



LIVING QUR'AN DI ERA DIGITAL: ANALISIS RESEPSI ESTETIS DAN FUNGSIONAL ATAS ADEGAN RUQYAH DALAM FILM QODRAT

Nur Annisa

IAIN Pontianak, Indonesia

Email: nurannisa1314@gmail.com

Ihsan Nurmansyah

IAIN Pontianak, Indonesia

Email: ihsan.nurmansyah73@gmail.com

Sherli Kurnia Oktaviana

IAIN Pontianak, Indonesia

Email: sherli@iainptk.ac.id

Abstract

This research focuses on studying the living Al-Qur'an on the ruqyah scene in the film Qodrat by Charles Gozali, produced by Rapi Films in 2022. The film Qodrat has a ruqyah scene that is unique compared to other films, namely Ustadz Qodrat during his ruqyah, he recites verses from the Koran in a melodious rhythm. Another side, ruqyah reading in the film Qodrat, there are not only Surah Al-Fatihah and Ayat Kursy, but also verses that have not been studied by previous research. The method used is a qualitative method with Ahmad Rafiq's reception approach. The resulting findings are first, An aesthetic reception was seen when Ustadz Qodrat recited the Al-Qur'an verse with the Bayyati rhythm in Surah An-Nur/24: 42 which aims to make the person being ruqyah quickly react to the Satanic interference they feel. Second, The functional reception in the informative aspect contains explanations regarding the power of Allah, the helplessness of jinn and humans and the potential of humans to be able to resist the tricks of the devil. Meanwhile performative aspect, Surah recitation An-Nisa'/4: 76 and Ar-Rahman/55: 33-34 so the devil who possessed Alif Amri's body his movements weakened, even to the point of kneeling, asking for forgiveness and screamed in pain and left the body he possessed. This research shows that There is a synchronization between the ruqyah reading in the Qodrat film and the ruqyah practice in society as well verses used in the film Qodrat Also in line with the explanations of tafsir scholars. The implication is that society does not experience deviations and fall into error.

Keywords: *Ruqyah, Living Al-Qur'an, Qodrat Film, Ahmad Rafiq Reception*

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan kajian living Qur'an pada adegan *ruqyah* di film Qodrat karya Charles Gozali yang diproduksi oleh Rapi Films pada tahun 2022. Film Qodrat punya adegan *ruqyah* yang unik dibanding film-film lain, yaitu ustadz Qodrat saat meruqyah, ia melafalkan ayat Al-Qur'an berirama merdu. Di sisi lain, bacaan ruqyah dalam film Qodrat, tidak hanya Surah Al-Fatihah dan Ayat Kursy, melainkan ayat-ayat yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan resepsi Ahmad Rafiq. Temuan yang dihasilkan ialah *pertama*, resepsi estetis tampak ketika ustadz Qodrat melafalkan ayat Al-Qur'an berirama Bayyati pada Surah

An-Nur/24: 42 yang bertujuan agar orang yang diruqyah cepat bereaksi dari gangguan Iblis yang dirasakannya. *Kedua*, resepsi fungsional pada aspek informatif memuat penjelasan terkait kekuasaan Allah, ketidakberdayaan jin dan manusia serta potensi manusia yang dapat melawan tipu daya iblis. Sementara itu aspek performatifnya, pembacaan Surah An-Nisa'/4: 76 dan Ar-Rahman/55: 33-34 agar iblis yang merasuki tubuh Alif Amri melemah pergerakannya, bahkan sampai berlutut, meminta ampun dan berteriak kesakitan serta keluar dari tubuh yang dirasukinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sinkronisasi antara bacaan ruqyah dalam film Qodrat dengan praktik ruqyah di masyarakat serta ayat-ayat yang digunakan dalam film Qodrat juga sejalan dengan penjelasan para ulama tafsir. Implikasinya agar masyarakat tidak mengalami penyimpangan dan terjerumus ke dalam kesesatan.

Kata kunci: Ruqyah, Living Qur'an, Film Qodrat, Resepsi Ahmad Rafiq

PENDAHULUAN

Film merupakan media yang dapat memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Bukan hanya menjadi sarana hiburan, melainkan juga menjadi sarana menyebarkan nilai-nilai sosial, budaya dan keagamaan. Film pada dasarnya ketika meresepsi Al-Qur'an punya karakter yang sama dengan realita sosial di dunia nyata, karena sudah saling berhimpit dan identik. Dalam artian, sesuatu yang diadegankan dalam film banyak dipengaruhi realita di dunia nyata, begitupun sebaliknya.¹ Termasuk dalam hal ini, film Qodrat yang disutradarai oleh Charles Gozali. Menurut Imron Ayikayu, Selaku Co-Sutradara menyatakan bahwa film Qodrat merupakan refleksi diri tentang kehidupan bermasyarakat, sosial-budaya dan juga agama.² Dalam konteks film ini, ekspresi pemahaman keagamaan menjadi sangat urgen untuk dikaji, terutama terkait pembacaan ayat Al-Qur'an dalam adegan ruqyah.

Film Qodrat merupakan film horor religi Indonesia yang diproduksi oleh Rapi Films pada tahun 2022. Secara singkat, film Qodrat menceritakan tentang ustadz Qodrat yang mempunyai kemampuan untuk mengobati penyakit yang terkena gangguan jin dan iblis. Dengan kemampuan yang dimilikinya, ustadz Qodrat menggunakan ilmu ruqyah untuk menolong orang, dalam hal ini meruqyah Alif Amri, anak bungsu dari Yasmin dan bahkan meruqyah Alif Al-Fatonah selaku anaknya yang dirasuki Iblis Assuala. Film Qodrat punya adegan ruqyah yang unik dibanding film-film lain, yaitu ustadz Qodrat saat meruqyah, ia melafalkan ayat Al-Qur'an berirama merdu. Tidak seperti dalam film Munafik 1 dan 2, adegan ruqyahnya ustadz Adam, Azman dan Azhar melafalkan ayat Al-Qur'an dengan irama rata.³ Adegan yang sama di film Ruqyah: The Exorcism yang mana ustadz dan para santri juga melafalkan ayat Al-Qur'an dengan irama rata ketika meruqyah.⁴ Dengan adanya irama merdu yang dilakukan ustadz Qodrat ketika meruqyah, menjadi keunikan tersendiri dan pembeda dari film-film yang lain.

¹Miski Mudin, *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial* (Yogyakarta: Bildung, 2019), 103.

²Jeniati Artauli Tampubolon, "Film Qodrat Ajarkan Untuk Memahami Makna Memiliki, Kehilangan, dan Ikhlas," TEMPO.CO, 2022.

³Muhammad Radya Yudiantiasa, "Al-Qur'an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 44-57.

⁴Ihsan Nurmansyah and Sherli Kurnia Oktaviana, "Islam and Social Media in Indonesia: A Study of the Living Qur'an and Hadith in the Film 'Ruqyah: The Exorcism,'" *Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman* 39, no. 2 (2022): 109–110, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i2.6995>.

Film Qodrat setidaknya memiliki 4 adegan ruqyah, di dalamnya terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang dibaca dan ditemukan terdapat keunikan tersendiri, yakni ayat yang digunakan berbeda dari film yang lain. Misalnya, penelitian Yudiantiasa mengkaji film Munafik 1 dan 2 dengan objeknya Surah Al-A'raf/7: 117-122, Surah Al-Anbiya'/21: 87, Surah Al-Hijr/15: 35, Surah Al-Hasyr/59: 21, Surah Al-Isra'/17: 82, Surah Al-Baqarah/2: 148 dan 255, Surah An-Nur/24: 21, Surah Asy-Syu'ara/26: 78-80, Surah Thaha/20: 68-70, Surah Yunus/10: 81-83.⁵ Selanjutnya, penelitian Nurmansyah, Jabbar dan Sulaiman mengkaji film Roh Fasik dengan objeknya Surah Al-Baqarah/2: 148 dan 255, Surah Al-Ikhlash/112: 1-4, Surah Al-A'raf/7: 117-122, Surah Al-Falaq/113: 1-5 dan Surah An-Nas/114: 1-6.⁶ Selain itu, penelitian Nurmansyah dan Oktaviana membahas film Ruqyah: The Exorcism dengan objeknya Surah Al-Fatihah/1: 1-7 dan Surah Al-Baqarah/2: 255.⁷ Dari beberapa penelitian yang dikemukakan, bacaan ruqyah dalam film Qodrat, tidak hanya sebatas Surah al-Fatihah dan Ayat Kursy saja, melainkan ayat-ayat yang belum dikaji oleh penelitian sebelumnya, yakni Surah An-Nur/24: 42, Surah Al-Baqarah/2: 163-164, Surah Ar-Rahman/55: 33-34, Surah Al-Jin/72: 1-2 dan Surah An-Nisa'/4: 76. Oleh karena itu, sangat jelas terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berangkat dari masalah tersebut, film Qodrat urgen untuk diteliti karena terdapat bacaan Al-Qur'an dalam adegan ruqyah yang termasuk living Al-Qur'an. Jadi, untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif terkait aspek fungsi dari ayat digunakan, bisa digali dari penjelasan ulama tafsir dalam kitab tafsirnya. Kitab tafsir yang digunakan merupakan representasi dari setiap masa dalam periodisasi tafsir, yakni klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer.⁸ Dalam penafsiran ayat-ayat ruqyah di film Qodrat, peneliti hanya mengambil beberapa kitab tafsir di setiap periodenya dan kemudian melakukan analisis sinkronisasi dari penjelasan ulama tafsir dengan bacaan ruqyah dalam film Qodrat, sehingga dapat ditemukan aspek informatif dan performatifnya.

Adapun alasan lain yang menjadi pendukung masalah ini penting untuk diteliti adalah *pertama*, selama ini penelitian terkait adegan ruqyah pada film yang dijadikan sebagai objek kajian ialah film Munafik 1 dan 2, film Roh Fasik dan film Ruqyah: The Exorcism. Namun, kajian atas adegan ruqyah dalam film Qodrat belum sama sekali diteliti, sehingga penelitian ini punya *novelty* dan kontribusi yang signifikan dalam kajian living Al-Qur'an. *Kedua*, film Qodrat telah tayang di sejumlah bioskop beberapa negara, baik Indonesia, Malaysia hingga Brunei Darussalam yang sampai pada tanggal 4 Desember 2022 ditonton lebih dari 3 juta orang, sebagaimana yang terlihat di postingan Instagram @qodrat.movie. sementara itu, di Indonesia, pada tanggal 20 Desember 2022 telah lebih dari 1.751.637 penonton yang sudah menyaksikan film Qodrat di Bioskop. Hal ini dapat terlihat di postingan Instagram @qodrat.movie, dan di sana bahkan ada banyak respon yang positif diutarakan. Di antaranya

⁵Yudiantiasa, "Al-Qur'an dan Performasi dalam Film Munafik 1 dan 2", 44-57.

⁶Ihsan Nurmansyah, Luqman Abdul Jabbar, and Sulaiman, "Resepsi Estetis dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik: Sebuah Kajian Living Qur'an," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (2022): 282-295, <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.4021>.

⁷Nurmansyah and Oktaviana, "Islam and Social Media in Indonesia: A Study of the Living Qur'an and Hadith in the Film 'Ruqyah: The Exorcism,'" 2022, 109-110.

⁸Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), 39-145.

komentar @anndsyaaaa bahwa “*bagus banget, setiap adegan istighfar, baca ayat kursi juga, aku pikir biasa aja ternyata luar biasa, banyak banget pesannya di film ini.*” Hal yang sama disampaikan oleh @ininathali bahwa “*Sumpah filmnya seru banget loh nagih ngeri-ngeri sedap liatnya, keren deh pokoknya sukses terus buat film qodrat*”. Komentar yang sama dari @rvndryyy bahwa “*Kaya’ film luar negeri, bagus banget sih filmnya*”. Dari komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa film Qodrat sangat menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data utamanya adalah film Qodrat karya Charles Gozali yang diproduksi oleh Rapi Films pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan studi observasi dan dokumentasi, serta dianalisis melalui teori Ahmad Rafiq, yakni resepsi estetis dan fungsional. Perolehan data kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan metode analisis isi. Untuk menganalisis aspek keindahan dan aspek fungsi dari ayat yang digunakan, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) memutar dan menyaksikan film Qodrat, kemudian menyajikan data berupa adegan ruqyah dalam film; 2) mengidentifikasi data khususnya mengenai adegan ruqyah dalam film Qodrat untuk menemukan dan menentukan bentuk resepsi yang dipakai dalam film; 3) mengamati sisi keindahan bacaan ruqyah pada film Qodrat; 4) menganalisis sinkronisasi dari penjelasan ulama tafsir dengan bacaan ruqyah dalam film Qodrat, sehingga dapat ditemukan aspek informatif dan performatifnya; 5) menyimpulkan secara cermat dari masalah akademik yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Film Qodrat

Film Qodrat merupakan film horor religi Indonesia yang mengangkat kearifan lokal pengusiran setan dari sudut pandang Islam atau yang lebih familiar disebut ruqyah. Dalam hal ini, film Qodrat saat penggarapannya banyak melibatkan para ahli di bidang ruqyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Vino Giovanni Bastian bahwa ia selalu didampingi ahli ruqyah karena bacaan yang digunakan adalah bacaan-bacaan ketika orang meruqyah. Film Qodrat disutradarai oleh Charles Ghozali dan diproduksi oleh Magma Entertainment dan Rapi Films pada tahun 2022.⁹ Dalam proses syuting, film Qodrat memerlukan waktu yang cukup lama, yakni empat tahun dikarenakan terhambat oleh pandemi. Syuting pertama dilakukan pada akhir tahun 2020 dan dilanjutkan kembali pada pertengahan 2021, namun terhenti kembali karena kasus Covid yang mendadak naik. Film Qodrat mengambil lokasi syuting dengan latar belakang panorama indah di Bukit Pengilon, Wonosari dan Kaliurang yang terletak di Yogyakarta.¹⁰

Film Qodrat dirilis pertama kali di bioskop Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2022 dengan durasi sekitar 1 jam 42 menit. Tidak hanya tayang di Bioskop Indonesia, film Qodrat juga tayang di bioskop mancanegara, tepatnya pada tanggal 24 November 2022 dirilis di Malaysia dan Brunei yang sampai pada tanggal 4 Desember 2022 ditonton lebih dari 3 juta orang, sebagaimana terlihat di postingan Instagram @qodrat.movie. Adapun nama pemeran tokoh yang berperan dalam film Qodrat di antaranya

⁹Andesta Herli Wijaya, “Film ‘Qodrat’ Ekspos Praktik Rukiah Mengusir Setan,” Validnews.id, 2022.

¹⁰T Ardi Hardi, “Film Qodrat Mengekspos Keindahan Bukit Pengilon di Gunungkidul,” Media Indonesia, 2022.

ustadz Qodrat diperankan oleh Vito Giovanni Bastian, Alif al-Fatonah diperankan oleh Jason Bangun, Yasmin diperankan oleh Marsha Timothy, Ja'far diperankan oleh Randy Pangalila, Kyai Rochim diperankan oleh Cecep Arif Rahman, dan Alif Amri diperankan oleh Keanu Azka Biansyah. Secara singkat, film Qodrat menceritakan tentang ustadz Qodrat yang mempunyai kemampuan untuk mengobati penyakit yang terkena gangguan jin dan iblis. Dengan kemampuan yang dimilikinya, ustadz Qodrat menggunakan ilmu ruqyah untuk menolong orang, dalam hal ini meruqyah Alif Amri, anak bungsu dari Yasmin dan bahkan meruqyah Alif al-Fatonah selaku anaknya yang dirasuki Iblis Assuala.¹¹

Resepsi Estetis: Aspek Keindahan Bacaan Ruqyah dalam Film Qodrat

Resepsi estetis pada dasarnya mengacu pada keindahan yang dapat dirasa oleh panca indra. Jika dihubungkan dengan resepsi estetis Al-Qur'an ialah penerimaan realitas sosial terhadap segi-segi keindahan Al-Qur'an berupa pembacaannya menggunakan irama tertentu yang biasa disebut *nagham*, kemudian dapat juga berupa penulisan indah ayat Al-Quran yang disebut kaligrafi, umumnya dijadikan pajangan rumah ataupun di mesjid. Dalam konteks penelitian ini, bentuk resepsi estetis yang digunakan adalah pembacaan Al-Quran yang dilakukan ustadz Qodrat ketika meruqyah dengan irama yang indah. Terdapat empat kali adegan ruqyah dalam film Qodrat, namun ditemukan hanya satu kali adegan ruqyah yang membacakan ayatnya dengan irama, yakni adegan ruqyah pertama yang membacakan Surah An-Nur/24: 42 sebagai opening dari film Qodrat.



Gambar 1. Adegan Ruqyah Pertama

Di awal film telah disugahi dengan adegan ruqyah pertama, yakni ustadz Qodrat melafalkan Al-Qur'an berirama merdu dan indah, dimulai membaca *Ta'awudz*, *Basmalah* dan Surah An-Nur/24: 42. Di mana ustadz Qodrat sedang melakukan ruqyah terhadap anaknya, Alif al-Fatonah yang dirasuki oleh

¹¹Restu Wahyuning Asih, "Sinopsis Film Horor Qodrat, Dapat Rating Apik Hingga Trending di Twitter," *Bisnis.com*, 2022.

Iblis Assuala. Setelah dibacakan ayat tersebut, mendapatkan reaksi dari iblis yang meronta-ronta dan dengan kekuatannya membuat ustadz Qodrat kewalahan hingga terpental. Setelah anaknya berangsur membaik, ustadz Qodrat mendekatinya dan di saat bersamaan ternyata Iblis di dalam tubuh sang anak dengan liciknya mematahkan lehernya sehingga menyebabkan anaknya meninggal dunia.

Bacaan ruqyah yang dilantunkan ustadz Qodrat dengan irama indah ternyata memberikan reaksi yang sangat kuat terhadap Iblis Assuala yang merasuki tubuh anaknya, Alif al-Fatonah. Setelah peneliti mendengarkan berulang kali bacaan ustadz Qodrat ketika meruqyah pada adegan pertama ini, ditemukan bahwa irama indah yang dipakai adalah irama bayyati. Tidak ditemukan informasi terkait alasan kenapa ustadz Qodrat memakai irama tersebut. Bisa jadi dipilihnya irama bayyati karena satu-satunya irama lagu yang paling mendekati dari enam lagu lainnya. Irama bayyati memiliki karakter tersendiri, yaitu nadanya cenderung rendah dan meninggi, bersifat netral, tidak senang maupun sedih. Dengan karakter ini, irama bayyati dianggap sebagai irama induk dan utama dalam tilawah Al-Qur'an.¹²

Tujuan ustadz Qodrat membacakan ayat ruqyah dengan berirama merdu dan indah agar iblis yang merasuki tubuh anaknya dapat cepat bereaksi. Hal ini sejalan dengan praktik ruqyah yang terdapat di masyarakat Karawang, Jawa Barat, di mana ustadz Saiful Rohmat sebagai praktisi ruqyah menuntun orang yang diruqyah untuk melafalkan dengan merdu kitab *Silahkan al-Abtar* yang berisi kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembacaan dilakukan secara tartil dengan suara merdu agar para pasien cepat bereaksi dari gangguan-gangguan yang dirasakan.¹³ Maka dengan demikian terlihat bahwa pembacaan ayat-ayat ruqyah menggunakan irama bayyati merupakan bentuk resepsi estetis yang didapati dalam adegan ruqyah di film Qodrat dan juga ditemukan sinkronisasi praktik tersebut di masyarakat.

Aspek Informatif dan Performatif Bacaan Ruqyah dalam Film Qodrat

Resepsi fungsional terbagi dalam dua aspek, yakni informatif dan performatif. Aspek informatif memuat informasi mengenai petunjuk Al-Qur'an dengan mengacu penjelasan ulama tafsir dalam kitab tafsirnya.¹⁴ Sedangkan aspek performatif memuat pernyataan yang diiringi dengan tindakan atau perbuatan yang mengacu kepada sejumlah kitab tafsir maupun praktik sosial di masyarakat.¹⁵ Kedua aspek ini akan dikaji dalam bacaan ruqyah dalam film Qodrat yang berjumlah 7 ayat yakni Surah An-Nur/24 : 42, Surah Al-Baqarah/2: 163-164, Surah Al-Baqarah/2: 255, Surah Al-Fatihah/1: 1-7, Surah Ar-Rahman/55: 33-34, Surah Al-Jin/72: 1-2 dan Surah An-Nisa'/4: 76. Tujuh ayat tersebut belum dikaji oleh penelitian sebelumnya. Kemudian, peneliti akan mengelompokkan tujuh bacaan tersebut menjadi tiga bagian, berdasarkan atas isi atau kontennya. Fungsi dari pengelompokan ini adalah sebagai indikator dalam melakukan analisis sinkronisasi dari penjelasan ulama tafsir dengan bacaan ruqyah dalam film Qodrat. Selain itu, ketiga tema yang sudah ditentukan menunjukkan adanya

¹²Saiful Mujab, "Naghham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Kelas Dasar," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2021): 126–127, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.

¹³Shofiyana Azizah, "Pengamalan Kitab Silah Al-Abtar Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an Di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat)" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020), 77-79.

¹⁴Ihsan Nurmansyah, "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis," *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 110–111, <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.

¹⁵Ihsan Nurmansyah, "Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film 'Papi dan Kacung' di Instagram," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 211, <https://doi.org/10.25217/jf.v4i2.591>.

kesesuaian antara penjelasan para ulama dengan bacaan ruqyah yang digunakan dalam setiap adegan yang diperankan dalam film Qodrat.

Kekuasaan Allah

1. Surah An-Nur/24: 42

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

“Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, serta hanya kepada Allah-lah kembali.”

Menurut Al-Zamakhshari dalam *Tafsir al-Kasysyaf*, menjelaskan bahwa terdapat sebuah hadis yang menyatakan barang siapa membaca surah ini, maka baginya sepuluh kebaikan.¹⁶ Lebih lanjut Sayyid Qutub menerangkan bahwa tidak ada tujuan lain selain menghadap kepada Allah, tak ada pula tempat bernaung melainkan kepada Allah, tak ada tempat menghindari dari pengawasan Allah dan tak ada yang dapat menghindari hukuman Allah serta hanya kepada Allah-lah kembali.¹⁷ Sementara itu, Kementerian Agama RI menegaskan bahwa langit dan bumi ialah milik Allah, Dialah yang berkuasa atas segalanya serta hanya kepada Allah-lah tempat kembali. Maka, sudah sepatutnya manusia taat kepada Allah dan bersyukur atas setiap rezeki dan nikmat-Nya. Manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya seharusnya merenungkan kebesaran dan kekuasaan-Nya dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁸

Dari beberapa kitab tafsir tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Surah An-Nur secara umum memiliki fungsi performatif yang berupa barangsiapa yang membaca surah ini maka baginya sepuluh pahala kebaikan. Sedangkan terkhusus Surah An-Nur/24: 42 memiliki tipologi fungsi informatif dan performatif. Ayat ini menginformasikan tentang kekuasaan Allah akan alam semesta dan semua makhluk akan kembali kepada-Nya. Di sisi lain, aspek performatif dijadikan sebagai ayat ruqyah dalam film Qodrat. Jikalau dikaitkan dengan bacaan ruqyah dalam film Qodrat, peneliti memberikan analisis bahwa ayat ini digunakan untuk memancing iblis agar keluar dari tubuh manusia yang dirasukinya. Isyaratnya dapat terlihat dari adegan ruqyah pertama yang dipaparkan di bagian resepsi estetis, sebelum ustadz Qodrat membacakan ayat ruqyahnya. Di samping itu, sebenarnya terdapat pesan yang ingin disampaikan dengan dibacakannya ayat ini. Pesan tersebut berkaitan dengan meninggalnya Alif al-Fatonah yang dirasuki oleh Iblis Assuala yang menyebabkan goyahnya iman ustadz Qodrat sehingga mempertanyakan kekuasaan Allah. Hal demikian menunjukkan ada sesuatu yang ingin diungkapkan dengan ayat ini dalam film tersebut. Pesan ini dapat diketahui pada akhir film yang menjelaskan bahwa setiap makhluk pasti akan kembali kepada Allah dan tiada tempat berlindung selain kepada-Nya. Demikian memperjelas bahwa manusia semuanya tentu akan mati yakni kembali kepada-Nya.

¹⁶ Abu al-Qasim Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf an Haqaiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta'wil* (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1995), 329.

¹⁷ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 721.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 619.

2. Surah Al-Baqarah/2: 163-164

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Dan Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan kecuali Dia, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sungguh dalam penciptaan langit dan bumi, peralihan malam dan siang, kapal meraungi lautan dengan yang bermanfaat untuk manusia, telah diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dihidupkan-Nya bumi setelah mati, dan Dia taburkan segala binatang, dan perputaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir.”

Imam Ath-Thabari memberikan penjelasan terhadap ayat ini bahwa Allah Maha Esa, tiada sesuatu yang berhak disembah melainkan Dia.¹⁹ Lebih lanjut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* memberikan penafsiran bahwa ayat ini selain sebagai penumbuhan karakter berbasis tauhid juga sebagai penumbuhan rasa cinta yang mendalam. Di mana Allah sebagai Tuhan bukan hanya diakui oleh akal sehat bahkan dapat dirasakan oleh batin, sehingga dengan merenungi alam sekitar membuat manusia tambah yakin akan adanya Allah.²⁰ Sementara itu, Imam Al-Qurtubi menjelaskan mengenai keutamaan Surah Al-Baqarah yang memiliki keutamaan yang luar biasa dan berpotensi mendapatkan pahala yang banyak ketika membacanya. Nama lain dari Surah Al-Baqarah ialah *Fusthaath Al-Qur'an* yang berarti Pusat al-Qur'an. Dinamai demikian, sebab surah tersebut memiliki keagungan yang luar biasa, memuat hukum-hukum dan nasihat-nasihat di dalamnya. Tak hanya itu, dalam *Tafsir Al-Qurtubi* menerangkan keutamaan Surah Al-Baqarah, salah satunya sebagai pencegah setan untuk memasuki rumah. Sebagaimana yang bersumber dari Abu Hurairah, “Jangan jadikan rumah kalian layaknya kuburan, sesungguhnya jika dibaca Surah al-Baqarah di dalamnya, maka rumah kalian tidak akan dimasuki setan.”²¹

Dari beberapa kitab tafsir tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Surah Al-Baqarah punya aspek informatif dan performatif. Aspek informatifnya, surah ini dinamai dengan *Fusthaath Al-Qur'an* karena keagungan dan isi kandungan di dalamnya. Adapun performatifnya, surah ini dapat menjadi penangkal sihir atau masuknya setan di dalam rumah ketika dibacakan Surah al-Baqarah. Sementara itu ayat 163-164 memiliki tipologi fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatifnya yakni kedua ayat memberikan informasi tentang Allah semesta yang merupakan bukti dari keesaan Allah dan tiada Tuhan selain Dia, sedangkan fungsi performatifnya ayat ini digunakan sebagai bacaan ruqyah dalam film Qodrat.

¹⁹Muhammad bin Jarir al-Tabari Ath-Thabari, *Tafsir Al-Tabari Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Hijr, 2001), 714-716.

²⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007), 363-370.

²¹Ahmad bin Abi Bakr Al-Qurtubi, *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an* (Beirut: Resalah Publishers, 2006), 384-385.

Dalam film Qodrat, ayat ini dibacakan dalam adegan ruqyah ketiga. Ketika itu Yasmin sudah dirasuki oleh Iblis Assuala, kemudian ia berbicara “Ramalan memberitahuku akan ada umat Muhammad yang akan menghalangiku dalam menyesatkan jiwa manusia”. Lalu, ustadz Qodrat bertanya “di mana Alif?”. Yasmin yang dirasuki Iblis menjawab “Berulang kali aku gagal membunuhmu, gagal meruntuhkan imanmu, tapi tidak hari ini. Lantas ia mengucapkan “Assalamualaikum ustadz Qodrat”. Lalu ustadz Qodrat bertanya lagi “Demi Allah, Demi Rasulullah, di mana Alif?” Yasmin (Jin) “Alif yang mana? yang dulu aku patahkan lehernya atau Alif yang barusan aku kubur hidup-hidup. Mengetahui bahwa yang dikatakan iblis tersebut adalah tipu muslihat, kemudian ustadz Qodrat membacakan Surah Al-Baqarah/2: 163-164 yang menyebabkan iblis mengerang kesakitan.



Gambar 2. Adegan Ruqyah Ketiga

Adegan ruqyah ketiga, berupa pembacaan Surah Al-Baqarah/2: 163-164, ternyata juga ditemukan dalam praktik ruqyah di masyarakat. Sebagaimana yang dilakukan organisasi Jam’iyyah Ruqyah Aswaja cabang Kudus, salah satunya oleh ustadz Suryo Hariyanto bahwa pembacaan ayat ruqyah tersebut merupakan ayat yang dijadikan pedoman pada saat pelaksanaan praktik ruqyah, agar pelaksanaan ruqyah lebih efisien. Setelah ayat tersebut dibacakan, orang yang diruqyah dapat mengalami reaksi ringan yang dirasakan tubuh, seperti mual, muntah, tertawa, sedih dan menangis. Bahkan bisa terjadi reaksi berat pada orang yang diruqyah, seperti marah, berteriak kesakitan.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa ayat ini digunakan untuk memancing iblis agar keluar dari tubuh manusia yang dirasukinya.

²²Muhammad Aftoni, “Implementasi Air Asma’ Sebagai Media Terapi Penyakit Non Medis Oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus (Kajian Surah Al-Anfal Ayat 11)” (IAIN Kudus, 2020), 83-84.

3. Surah Al-Baqarah/2: 255 (Ayat Kursy)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”

Ayat ini sering dipahami sebagai ayat yang digunakan untuk mengusir setan. Padahal secara makna, ayat ini berbicara tentang kebesaran Allah SWT. At-Thabari memberikan penafsiran yang cukup panjang terhadap ayat ini. Ia memberikan perhatian terhadap kosa kata dalam ayat ini. Ibnu Katsir mengawali penafsirannya dengan mengatakan, ayat ini adalah ayat kursi. Ayat yang memiliki perkara yang besar. Dalam sebuah hadis sahih dikatakan bahwa ayat kursi merupakan ayat yang paling utama dalam kitab Allah. Ia juga banyak mengutip hadis-hadis yang berkaitan dengan ayat ini yaitu tentang kebesaran Allah SWT dan juga hadis-hadis tentang keutamaan membaca ayat kursi pada waktu-waktu solat yang sudah ditentukan.²³

Begitu juga dalam tafsir Al-Qurtubi yang banyak mengutip hadis-hadis tentang keutamaan ayat ini. Al-Maraghi memberikan ringkasan terhadap ayat ini yaitu makna ayat ini menuntut agar hati kita takut kepada keagungan dan kesempurnaan Allah SWT. Dengan demikian, hati kita akan bersih dari bujukan dan juga rayuan yang menipu. Karena orang-orang yang terkena bujukan, hati mereka kosong, tidak pernah berzikir kepada Allah, dan tidak merasa takut kepada-Nya. Siapa saja yang terbujuk oleh perkara ini, ia telah terbujuk rayuan setan yang membuat mereka menjadi tersesat.²⁴ Keutamaan Surah Al-Baqarah sudah dibahas di atas, pada intinya Surah Al-Baqarah sendiri memiliki fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatifnya berupa informasi tentang adanya sihir, sedangkan fungsi performatif pada surah ini yaitu digunakan sebagai wirid dan ruqyah. Membaca surah ini dapat menghindarkan dari sihir.

Ayat 225 dalam Surah Al-Baqarah sering juga disebut dengan ayat kursi. Ayat ini memiliki berbagai macam keutamaan. Dari beberapa kitab tafsir yang peneliti telusuri, ayat ini memiliki fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif yaitu informasi ayat ini yang bercerita tentang keagungan Allah SWT. Sedangkan fungsi performatifnya adalah ayat ini memiliki berbagai macam keutamaan yang termaktub dalam berbagai macam riwayat. Misalnya, hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim tentang ayat dari kitabullah yang teragung. Ayat ini digunakan sebagai ayat untuk meruqyah dalam

²³Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 508-515.

²⁴Al-Qurtubi, *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an*, 584-607.

film Qodrat. Dalam film Qodrat, ayat ini dibaca dalam adegan ruqyah keempat. Ustadz Qodrat membaca ayat ini ketika iblias Assuala menyerupai anaknya, Alif Fatanah untuk menggoyahkan imannya. Namun seketika Ustadz Qodrat sadar dan mengatakan *Innalillahi Wa innailaihi Rajiun*, seketika Assuala marah dan berteriak “Manusia Bangsat!” sehingga ustadz Qodrat langsung membacakan Surah Al-Baqarah/2: 225 (Ayat Kursi).



Gambar 3. Adegan Ruqyah Keempat

Adegan ruqyah keempat, berupa pembacaan Surah Al-Baqarah/2: 225 (Ayat Kursi) ternyata juga ditemukan dalam praktik ruqyah di masyarakat. Sebagaimana di masyarakat ayat ini sering digunakan dalam proses ruqyah. Ketika ruqyah dilakukan pasien akan mengalami beberapa reaksi. Seperti jika kerasukan jin maka akan merasakan sakit di salah satu tubuh, menangis, menjerit atau mencakar serta muntah-muntah. Setelah ruqyah dilakukan banyak dampak positif yang dirasakan oleh pasien yakni mempengaruhi ketenangan dan ketentraman jiwa, menghilangkan kegelisahan serta kegundahan dalam kegiatan sehari-hari dan selalu ingat kepada Allah.²⁵ Seperti yang sudah peneliti paparkan di atas, ayat kursi sudah terkenal di masyarakat sebagai ayat untuk mengusir jin. Ayat ini berbicara tentang kebesaran Allah SWT. Beberapa kitab tafsir juga banyak mengutip hadis-hadis tentang keutamaan membaca ayat ini. Jadi, pembacaan ayat kursi dalam film ini adalah agar menghindarkan diri dari gangguan jin.

²⁵Abdul Qodir Jaelani, “Ayat-Ayat Al-Qur’an Pengusir Jin dalam Ruqyah (Studi Living Qur’an Terhadap Praktik Ruqyah di Jember)” (IAIN Jember, 2017), 69-72.

4. Surah Al-Fatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Yang menguasai di hari Pembalasan; Hanya Engkaulah yang Kami sembah; Dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan; Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

Menurut Wahbah Zuhaili, Al-Fatihah merupakan surah yang berisi makna-makna Al-Qur'an yang agung, mencakup pokok-pokok dan cabang-cabang agama, membahas akidah, ibadah, tasyri', iman kepada hari kebangkitan, iman kepada *asma'ul-husna* (nama-nama Allah yang agung); pengkhususan ibadah, permohonan pertolongan, dan doa hanya kepada Allah; perintah untuk memohon diberi hidayah ke agama yang benar dan ialan yang lurus dan dihindarkan dari jalan orang-orang yang menyimpang dari hidayah Allah Ta'ala.²⁶ Surah Al-Fatihah mempunyai sifat-sifat yang tidak terdapat dalam surah-surah yang lain, sehingga dikatakan bahwa seluruh Al-Qur'an itu terdapat di dalam surah ini. Al-Fatihah berisi dua puluh lima kata yang mencakup semua pengetahuan Al Qur'an. Di antara kemuliaan Al-Fatihah adalah: Allah membaginya menjadi dua bagian: sebagian untuk Dzati-Nya, dan sebagian lainnya untuk hambanya. Selain itu, upaya mendekatkan diri (Shalat) kepada-Nya pun tidak akan dianggap sah kecuali dengan (membaca)nya, dan tidak ada aktivitas apapun yang pahalanya sebanding dengan pahala membacanya. Atas dasar inilah ia menjadi Ummul Qur'an Al Azhim (induk surah-surah Al-Qur'an yang agung).²⁷

M. Quraish Shihab menegaskan bahwa surah ini diturunkan pada waktu pertama kali disyariatkan shalat dan diwajibkan membacanya di dalam shalat "Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca al-Fatihah, karena itu, ia adalah surah diturunkan dengan lengkap. Terdapat nama lain dari surah al-Fatihah yakni Ar-Ruqyah. Nama ini tercantum dalam hadits Abu Sa'id Al Khudri, dimana dalam hadits ini dinyatakan bahwa Rasulullah bersabda kepada seseorang yang telah mengobati pemimpin suatu kaum: "Siapa yang memberitahukan kepadamu bahwa Al Faatihah itu ruqyah? "Orang itu menjawab, "Ya Rasulullah, itu adalah sesuatu yang aku tanamkan dalam kesadaranku". Beliau bersabda, "makanlah dan beri juga kami daging kambing itu. Dalam hal ini, beliau tidak bersabda: "Bahwa di dalam surah Al-Fatihah itu (terdapat) ruqyah." Hal ini menunjukkan bahwa surah Al-

²⁶Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul-Muniir: Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*, 8th ed. (Damaskus: Darul Fikr, n.d.), 30-31.

²⁷Al-Qurtubi, *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an*, 285-286.

Fatihah secara keseluruhan adalah ruqyah. Sebab, sebagaimana yang telah dijelaskan, ia adalah Fatihatul Kitab dan pokoknya serta mencakup seluruh pengetahuannya.²⁸

Dari beberapa kitab tafsir di atas, peneliti memberikan analisis bahwa Surah Al-Fatihah memiliki tipologi informatif dan performatif. Fungsi informatifnya karena dalam surah al-Fatihah berisi pokok-pokok Al-Qur'an. Sedangkan fungsi Performatifnya, Surah Al-Fatihah digunakan sebagai bacaan dalam sholat dan ruqyah. Ayat ini digunakan dalam ruqyah keempat dalam film Qodrat. Terdapat perbedaan adegan saat pembacaan ayat ini. Dimana pada ruqyah yang sebelumnya ustadz Qodrat yang menjadi peruqyah, pada adegan ini justru Asha dan Yasmin. Menurut penulis, ayat ini digunakan agar ustadz Qodrat tidak termakan oleh tipu daya iblis dan sadar akan keesaan Allah. Sebagaimana penjelasan dari beberapa kitab tafsir, bahwa Surah Al-Fatihah mencakup semua pengetahuan Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan praktik ruqyah dalam film Qodrat, peneliti menduga bahwa ayat ini digunakan agar iman ustadz Qodrat tidak goyah dengan tipu daya setan. Indikasinya dapat dilihat dari alur cerita sebelum melakukan ruqyah dalam film Qodrat.

Di masyarakat ayat ini juga digunakan untuk proses ruqyah seperti yang dilakukan oleh Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung. Surah al-fatihah di tempat ini digunakan dalam ruqyah standar (penyakit yang tidak terlalu parah) serta untuk meruqyah ain. Biasanya para pasien akan bereaksi seperti mual, muntah, keringat dingin, lemas, menangis, teriak, tertawa, bergerak ekstrim, kesurupan, mengantuk, tidur, merasa tenang dan nyaman, kebetul buang air kecil atau buang air besar, kepala pusing, merasa sakit di sebagian anggota badan, badan terasa, panas atau dingin, melihat penampakan, halusinasi, bisikan, bersendawa, ada juga yang tidak merasakan apa-apa.²⁹ Di Palu banyak para ustadz maupun Kiyai yang menjadikan surah Al-Fatihah sebagai pengobatan alternatif kepada pasiennya.³⁰ Kemudian di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa, dimana ketika dibacakan surah al-Fatihah pasien akan mengalami beberapa reaksi ringan, seperti badannya gemetar, merasakan pusing, mual, tertawa, menangis atau sedih. kadang kala berreaksi berat, seperti marah dan berteriak atau merinukan gaya orang lain. kadang kala juga tidak adanya reaksi.³¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ayat ini digunakan untuk memancing iblis agar keluar dari tubuh manusia yang dirasukinya.

²⁸Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 3-11.

²⁹Lutfiyatul Ainiyah, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)" (IAIN Tulungagung, 2019).

³⁰Muhsin, "Penggunaan Surah Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)," *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2020): 171-172. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.50>.

³¹Sarif Rendi Susanto, "Dakwah dalam Praktek Ruqyah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu)" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 63-64.

Ketidakberdayaan Jin dan Setan

1. Surah Ar-Rahman/55: 33-34

يَمَعَثِّرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا
بِإِذْنِ رَبِّكُمْ فَابْتَغُوا رَبَّكُمْ تَكْذِبُونَ

“Hai kelompok jin dan manusia! Jika kalian sanggup melintasi penjuru langit dan bumi, maka lintasilah. Kalian tidak mampu melintasinya melainkan dengan kekuatan (Allah). Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan?”

Wahbah Zuhaili dalam *Tafsir Al-Munir* menerangkan bahwa jin dan manusia tidak bisa lari melepaskan diri dari qada' dan qadarnya Allah. Lebih lanjut, ia menegaskan kelemahan dan ketidaksanggupan mereka akan keagungan kekuasaan Allah SWT. Ia juga menerangkan bahwa Surah Ar-Rahman mempunyai nama lain, yakni 'Aruusul Qur'an yang berarti pengantin Al-Qur'an. Sebagaimana riwayat Imam Al-Baihaqi, yang bersumber dari Ali bin Abi Thalib r.a bahwa Rasulullah SAW mengatakan “pengantin Al-Qur'an ialah Surah Ar-Rahman.”³² Menurut Imam As-Suyuti ayat ini berisi pesan yang menunjukkan ketidaksanggupan jin dan manusia dalam melintasi langit dan bumi.³³ Hasbi As-Siddiqy menjelaskan jin dan manusia tidak punya kemampuan untuk melintasi penjuru langit dan bumi serta melepaskan diri dari siksaan-Nya melainkan dengan kekuatan.³⁴ Hal yang sama diutarakan Muhammad Quraish Shihab bahwa mereka tidak dapat menghindari dari pertanggungjawaban dan balasannya. Peringatan tersebut menjadi salah satu bentuk dari nikmat Allah SWT.³⁵

Dari penjelasan beberapa kitab tafsir terhadap ayat ini, peneliti menganalisis bahwa kedua ayat di atas memiliki tipologi fungsi informatif dan performatif. Informatifnya bahwa jin dan manusia tidak akan bisa lepas dari Qada dan Qadarnya Allah. Sedangkan performatifnya, ayat ini digunakan dalam pembacaan ruqyah di film Qodrat. Dalam film Qodrat, ayat ini dibacakan saat adegan ruqyah yang kedua. Ustadz Qodrat kembali memegang kepala dan ulu hati Alif Amri. Kemudian terjadilah dialog antara Qodrat dan Jin yang berada di tubuh Alif Amri. Ustadz Qodrat berkata “Sekali lagi, siapa namamu?” (Alif Amri mengerang kesakitan, lalu ia menjawab): “Kadhaab!”. Ustadz Qodrat kembali bertanya: “Apa agamamu?”. Jin menjawab “Dajjalul Musta'an. hanya kepada Iblis aku menyembah!” Ustadz Qodrat berucap “Astaghfirullah aladzim”. Alif Amri berontak dan ingin mencoba melepaskan diri dari kuncian ustadz Qodrat, lalu menyerang dengan ganas sambil mengayunkan pisau. Ustadz Qodrat menghindari serangannya dan kembali mengunci pergerakan Alif Amri. Kemudian ustadz Qodrat melanjutkan ruqyahnya dengan mengatakan “Atas Izin Allah, pergi dari tubuh anak ini! Alif Amri mengerang ke depan mukanya. Ustadz Qodrat pun memegang kepala Alif Amri dan mulai membaca Surah Ar-Rahman/55: 33-34. Alif Amri lalu menjerit minta ampun dan meraung semakin keras, tenaganya pun kian habis.

³²Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 245-246.

³³Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Sinar Baru Algensindo, 2008), 990.

³⁴Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir An-Nur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 4060.

³⁵Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 306-307.



Gambar 4. Adegan Ruqyah Kedua

Adegan ruqyah kedua, berupa pembacaan Surah Ar-Rahman/55: 33-34, ternyata juga ditemukan dalam praktik ruqyah di Kota Banjarmasin Timur, tepatnya di Pondok Sehat al-Wahida. Bedanya, dalam proses ruqyahnya, ayat yang digunakan lebih panjang, yakni Surah Ar-Rahman/55: 33-36, sedangkan dalam film Qodrat hanya Surah Ar-Rahman/55: 33-34 saja. Ustadz Zainal selaku praktisi ruqyah senior di pondok tersebut menyampaikan bahwa ayat yang digunakan berisi rahmat dan kenikmatan yang tidak bisa didustakan oleh jin dan manusia. Lebih lanjut, ia mengutarakan bahwa orang yang diruqyah dapat merasakan ketenangan setelah mendengar bacaan ruqyah tersebut.³⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ayat ini digunakan agar iblis dapat keluar dari dalam tubuh manusia.

2. Surah Al-Jin/72: 1-2

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ۖ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَن ذُكِّرَكَ
بِرَبِّنَا أَحَدًا ۖ

"Katakanlah (Muhammad), "Telah diwahyukan kepadamu bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan al-Qur'an)," lalu mereka berkata, "Kami telah mendengarkan al-Qur'an yang memesona, berisi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatupun dengan Tuhan kami."

Wahbah Zuhaili dalam *Tafsir Al-Munir*, menjelaskan Surah Al-Jin/72: 1-2 bahwa jin telah menyimak Al-Qur'an, kemudian mereka mengimannya, membenarkan dan patuh kepada Allah. Ayat ini memberikan informasi bahwa sesuatu yang paling istimewa dari ajakan Nabi Muhammad SAW

³⁶Rizky Effendy, "Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an)" (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 74-75.

ialah mengesakan Allah dan melepaskan diri dari perbuatan menyekutukan Allah. Pada intinya kedua ayat ini memberikan informasi terkait golongan jin yang beriman dengan Al-Qur'an, ketika mendengar bacaan Nabi saat shalat di Mina.³⁷ Kementerian Agama RI menjelaskan, ayat pertama bahwa Nabi Muhammad SAW diberi tahu oleh Allah dengan perantaraan wahyu, jika jin dapat mendengarkan bacaannya. Sementara ayat kedua, Allah mengatakan bahwa jin dapat mendengar Al-Qur'an, lantas mereka terpesona karena berisi ajaran yang menuntun kepada jalan yang lurus, kemudian mereka beriman. Disampaikan lebih lanjut bahwa jin tidak akan mempersekutukan Allah dengan segala sesuatu. Lalu mereka sampaikan hal yang didengar kepada kaumnya.³⁸

Hasby As-Siddiqy dalam tafsir Surah An-Nur/24: 1 Allah memerintahkan Nabi SAW untuk menjelaskan kepada para sahabat bahwa ia menerima wahyu tentang segolongan jin telah menyimak bacaan Al-Qur'an dari Rasul. Perintah tersebut bermaksud agar para sahabat tahu bahwa Nabi Muhammad SAW diutus pada seluruh manusia dan jin. Ayat 2 menjelaskan kekaguman golongan jin terhadap Al-Qur'an yang tidak dapat disrupai oleh kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada kebajikan dan kebenaran sehingga membuat mereka beriman dan meyakini tidak akan mempersekutukan makhluk-Nya dengan Allah.³⁹ Imam At-Thabari ketika menjelaskan mengenai *Asbabun Nuzul* dari ayat 1-2 Surah Al-Jin, ia menukil hadis riwayat Imam al-Bukhari, yang bersumber dari Ibnu Abbas bahwa ketika Nabi dan para Sahabat berangkat menuju pasar Ukazh dan sholat subuh di sana, sekumpulan jin mendengar Al-Qur'an yang sedang dibacakan, lalu mereka pun beriman. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya kepada Nabi SAW, bahwasanya yang diwahyukan kepadanya adalah perkataan jin.⁴⁰

Dari penjelasan beberapa kitab tafsir terhadap ayat ini, peneliti menganalisis bahwa kedua ayat di atas memiliki tipologi fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatifnya yakni pada ayat ini mengabarkan mengenai para jin yang mendengar bacaan al-Qur'an Nabi SAW lalu kemudian mereka beriman. Adapun fungsi performatifnya adalah penggunaan ayat ini sebagai bacaan dalam ruqyah di film Qodrat.

Dalam film Qodrat, Surah Al-Jin/72: 1-2 ini digunakan dalam adegan ruqyah ketiga. Berawal dari terjadinya pertarungan antara ustadz Qodrat dan Yasmin yang telah dirasuki oleh iblis Assuala. Lalu kemudian dibacakan Surah Al-Jin/72: 1-2 yang menyebabkan iblis tersebut meraung, merasakan kesakitan kemudian keluar dari tubuh Yasmin. Jika melihat dari beberapa kitab tafsir di atas, keterkaitan pembacaan ayat ini dengan adegan yang diperankan adalah iblis yang kemudian beriman ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca Rasulullah. Pembacaan Surah Al-Jin dalam adegan ruqyah yang ketiga ini, ternyata juga ditemukan dalam pratik ruqyah di Kota Banjarmasin Timur, tepatnya di Pondok Sehat Al-Wahida. Bedanya, dalam proses ruqyahnya, ayat yang digunakan lebih panjang, yakni Surah Al-Jin/72: 1-9, sedangkan dalam film Qodrat hanya Surah Al-Jin/72: 1-2 saja. Ustadz Ruhansyah selaku praktisi ruqyah di pondok tersebut menyampaikan bahwa orang yang diruqyah dapat merasakan ketenangan setelah mendengar bacaan ruqyah tersebut, bahkan mampu

³⁷Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, 168-169.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, 853.

³⁹Ash-Shiddieqy, *Tafsir An-Nur*, 4373-4374.

⁴⁰Ath-Thabari, *Tafsir Al-Tabari Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*, 563-564.

menaikkan keimanan kepada Allah.⁴¹ Jadi konten ayat ini berfungsi untuk menunjukkan akan ketidakberdayaan jin, bahkan mereka takjub dan beriman setelah mendengarkan Al-Qur'an.

Potensi Manusia

1. Surah An-Nisa/4: 76

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا ﴿٧٦﴾

“Orang-orang beriman yang berperang di jalan Allah, dan orang-orang kafir yang berperang di jalan thaghut, maka perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu muslihat setan itu lemah.”

Menurut Sayyid Qutb ayat ini membicarakan dua tipologi manusia yang berada di bawah kibaran panji yang berbeda. *Pertama*, terkait orang yang beriman berperang di jalan Allah bersandar kepada perlindungan dan penjagaan serta pemeliharaan Allah. *Kedua*, terkait orang kafir bergantung pada perlindungan setan yang notabenenya adalah lemah, karena sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.⁴² Muhammad Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat ini memerintahkan agar memerangi wali-wali setan karena merekalah yang berperan menjerumuskan umat Islam. Selain itu, ayat ini juga memuat nasihat bagi umat Islam agar tidak beranggapan bahwa setan memiliki kemampuan yang luar biasa atau beranggapan manusia lemah dan tidak mampu mengalahkannya.⁴³

Dari beberapa kitab tafsir tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ayat ini tergolong memuat fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatifnya pada ayat ini menerangkan bahwa tipu daya setan itu lemah sehingga diperintahkan untuk memerangi teman-teman setan. Fungsi performatifnya ayat ini digunakan dalam pembacaan ruqyah di film Qodrat. Dalam film Qodrat, Surah an-Nisa/4: 76 dijadikan sebagai ayat untuk meruqyah pada adegan ruqyah kedua. Sebelum ayat ini dibacakan ketika Alif Amri yang telah dirasuki iblis. Alif Amri berkata: “Munafik kau keturunan Adam! Kau sebut asma Allah, tapi kau tak beriman kepadanya, kau bersujud kepada Allah, tetapi kau mempertanyakan kuasa-Nya! Derajatmu lebih rendah dari aku. Ingat! Rumah orang munafik cuma di neraka jahanam”. Kemudian Iblis menyerang ustadz Qodrat menggunakan pisau. Sembari menahan serangan, ia kemudian membacakan ayat ini untuk meruqyah Alif Amri. Di mana ketika dibacakan ayat ini seketika iblis semakin melemah.

Berdasarkan analisis informatif dan performatif adegan ruqyah dalam film Qodrat, bahwa terdapat sinkronisasi antara bacaan ruqyah yang dilafalkan dalam film Qodrat dengan praktik ruqyah di masyarakat serta ayat-ayat yang digunakan dalam film Qodrat juga sejalan dengan penjelasan para ulama tafsir. Hal ini membuktikan bahwa adegan ruqyah dalam sebuah film banyak dipengaruhi oleh realita di dunia nyata.

⁴¹Effendy, “Ayat Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah Di Pondok Sehat Al-Wahida Di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an,” 60-63.

⁴²Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, 23.

⁴³Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 620-623.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertama, bentuk resepsi estetis tampak ketika adegan ruqyah yang pertama, di mana ustadz Qodrat melafalkan al-Qur'an berirama Bayyati, dimulai membaca *Ta'awudz*, *Basmalah* dan Surah An-Nur/24: 42. Tujuannya adalah agar orang yang diruqyah cepat bereaksi dari gangguan Iblis yang dirasakannya. *Kedua*, bentuk resepsi fungsional pada aspek informatif memuat penjelasan terkait kekuasaan Allah, ketidakberdayaan jin dan manusia serta potensi manusia yang dapat melawan tipu daya iblis. Sementara itu, aspek performatif meliputi bacaan ruqyah dalam film Qodrat menimbulkan reaksi yang bermacam-macam dan sesuai dengan adegan ruqyah yang diperankan di antaranya iblis yang memasuki tubuh Alif Fatonah merontaronta setelah dibacakan Surah An-Nur/24: 42 dan Surah Al-Baqarah/2: 255 (Ayat Kursy); iblis yang memasuki tubuh Alif Amri melemah pergerakannya, bahkan sampai berlutut, meminta ampun dan berteriak kesakitan serta keluar dari tubuh Alif Amri setelah dibacakan Surah an-Nisa'/4: 76 dan Surah Ar-Rahman/55: 33-34; iblis yang memasuki tubuh Yasmin merasakan kesakitan sehingga keluar dari tubuh Yasmin setelah dibacakan Surah Al-Baqarah/2: 163-164 dan Surah Al-Jin/72: 1-2. *Ketiga*, setelah melakukan analisis terhadap aspek informatif dan performatif dalam film Qodrat, relevansinya terdapat sinkronisasi antara bacaan ruqyah yang dilafalkan secara indah dalam film Qodrat dengan praktik ruqyah di masyarakat serta ayat-ayat yang digunakan dalam film Qodrat juga sejalan dengan penjelasan para ulama tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftoni, Muhammad. "Implementasi Air Asma' Sebagai Media Terapi Penyakit Non Medis Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus (Kajian Surah Al-Anfal Ayat 11)." IAIN Kudus, 2020.
- Ainiyah, Lutfiyatul. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)." IAIN Tulungagung, 2019.
- Al-Qurtubi, Ahmad bin Abi Bakr. *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Resalah Publishers, 2006.
- Al-Zamakhshari, Abu al-Qasim. *Tafsir Al-Kasasyaf an Haqaiq Al-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al Ta'wil*. Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 1995.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain*. Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Tafsir An-Nur*. 2nd ed. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asih, Restu Wahyuning. "Sinopsis Film Horor Qodrat, Dapat Rating Apik Hingga Trending di Twitter." *Bisnis.com*, 2022.
- Ath-Thabari, Muhammad bin Jarir al-Tabari. *Tafsir Al-Tabari Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hijr, 2001.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsiirul-Muniir: Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*. 8th ed. Damaskus: Darul Fikr, n.d.
- Azizah, Shofiyana. "Pengamalan Kitab Silah Al-Abtar Sebagai Media Ruqyah (Studi Living Qur'an di Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat)." Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020.
- Effendy, Rizky. "Ayat Al-Qur'an Dalam Praktik Ruqyah di Pondok Sehat Al-Wahida di Kota Banjarmasin Timur (Study Living Qur'an)." UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007.
- Hardi, T Ardi. "Film Qodrat Mengekspos Keindahan Bukit Pengilon di Gunungkidul." *Media Indonesia*, 2022.
- Jaelani, Abdul Qodir. "Ayat-Ayat AL-Qur'an Pengusir Jin Dalam Ruqyah (Studi Living Qur'an Terhadap Praktik Ruqyah di Jember)." IAIN Jember, 2017.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Mudin, Miski. *Islam Virtual: Diskursus Hadis, Otoritas, dan Dinamika Keberislaman di Media Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Muhammad Radya Yudiantiasa. "Al-Qur'an dan Performasi Dalam Film Munafik 1 dan 2." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Muhsin. "Penggunaan Surah Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi

- Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)." *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2020): 147–87. <https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.50>.
- Mujab, Saiful. "Naghham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Kelas Dasar." *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2021): 121–36. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i2.4144>.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016.
- Nurmansyah, Ihsan. "Islam dan Media Sosial: Kajian Living Hadis dalam Film 'Papi dan Kacung' di Instagram." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 201–216. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i2.591>.
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (2019): 97–118. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i2.1072>.
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 2, no. 2 (2019): 281-305. <https://doi.org/10.14421/lijid.v2i2.2015>.
- Nurmansyah, Ihsan, Luqman Abdul Jabbar, and Sulaiman. "Resepsi Estetis dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik: Sebuah Kajian Living Qur'an." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (2022): 282–295. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.4021>.
- Nurmansyah, Ihsan, and Sherli Kurnia Oktaviana. "Islam and Social Media in Indonesia: A Study of the Living Qur'an and Hadith in the Film 'Ruqyah: The Exorcism.'" *Al-Qalam: Jurnal Kajian Keislaman* 39, no. 2 (2022): 104–113. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v39i2.6995>.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Susanto, Sarif Rendi. "Dakwah Dalam Praktek Ruqyah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu)." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Tampubolon, Jeniati Artauli. "Film Qodrat Ajarkan Untuk Memahami Makna Memiliki, Kehilangan, Dan Ikhlas." TEMPO.CO, 2022.
- Wijaya, Andesta Herli. "Film 'Qodrat' Ekspos Praktik Rukiah Mengusir Setan." Validnews.id, 2022.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2016.